

NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM *SEPERTI DENDAM, RINDU HARUS DIBAYAR TUNTAS* KARYA EKA KURNIAWAN

Isnaen Bakda Ramadhan¹, Eko Sri Israhayu².

¹Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,

²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

ARTICLE INFO

Article history:

DOI:

Submitted:
June 18, 2026

Accepted:
June 18, 2026

Published:
July 25, 2026

Keywords:

Pendidikan Karakter; Film;
Nilai Moral; Eka Kurniawan;

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan representasi nilai pendidikan karakter dalam film Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas karya Eka Kurniawan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan moral. Data penelitian berupa adegan, dialog, perilaku, dan sikap tokoh yang mencerminkan nilai pendidikan karakter. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode simak catat, sedangkan keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film ini memuat lima nilai pendidikan karakter utama, yaitu kerja keras, rasa ingin tahu, bersahabat dan komunikatif, tanggung jawab, serta jujur. Nilai kerja keras tercermin dari usaha tokoh Ajo Kawir dan Iteung dalam menghadapi tantangan hidup. Nilai rasa ingin tahu ditunjukkan melalui keinginan tokoh untuk memahami peristiwa di sekitarnya. Nilai bersahabat dan komunikatif tampak dalam interaksi positif antar tokoh. Nilai tanggung jawab ditunjukkan melalui kesediaan tokoh menerima konsekuensi dari tindakan yang diambil, sedangkan nilai kejujuran tercermin dari keterbukaan tokoh terhadap keadaan yang sebenarnya, meskipun pahit. Temuan ini mengindikasikan bahwa film Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas dapat menjadi media pembelajaran yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai karakter positif kepada penonton, khususnya peserta didik.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



Corresponding Author:

Author Name

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Purwokerto
Jalan Laksda. Adi Sucipto, Penfui, Kota Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia.
Email: ekosriisrahayu@ump.ac.id

1. PENDAHULUAN (INTRODUCTION)

Karya sastra merupakan hasil pengamatan manusia terhadap kehidupan yang diungkapkan melalui bahasa, cerita, tokoh, dan konflik. Karya sastra tidak hanya hadir sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media penyampai gagasan, pengalaman, nilai, kepercayaan, serta pandangan hidup masyarakat. Al-Ma'ruf dan Farida (2019: 3) menyatakan bahwa karya sastra berkaitan dengan hakikat kehidupan dan nilai-nilai kemanusiaan, sosial, budaya, moral, politik, gender, pendidikan, serta religiusitas. Dengan demikian, karya sastra dapat dipahami sebagai sarana refleksi kehidupan yang mampu memberikan pelajaran kepada pembaca maupun penikmatnya.

Nilai yang terdapat dalam karya sastra memiliki keterkaitan erat dengan pendidikan karakter. Nilai-nilai tersebut dapat menjadi acuan dalam membentuk pola pikir, perilaku, dan kepribadian manusia. Pendidikan merupakan proses sistematis dan terencana untuk membagikan ilmu pengetahuan, keterampilan, nilai, dan norma kepada seseorang melalui pengalaman langsung, pengajaran, maupun pembelajaran (Yahya, 2018: 10). Dalam konteks tersebut, pendidikan karakter menjadi bagian penting karena berfokus pada pembentukan kepribadian yang bermoral, beretika, dan memiliki perilaku positif. Firdaus (2017: 164) menjelaskan bahwa pendidikan karakter merupakan usaha sistematis untuk memperkuat karakter moral, etika, dan aspek positif individu melalui penguatan nilai-nilai seperti rasa hormat, kerja sama, kejujuran, keberanian, dan kesabaran.

Pendidikan karakter tidak hanya diperoleh melalui pembelajaran formal di sekolah, tetapi juga dapat ditemukan melalui berbagai media, termasuk karya sastra berbentuk film. Film sebagai salah satu bentuk karya seni mampu menghadirkan cerita, tokoh, konflik, dan pesan moral secara audio-visual. Setiawan et al. (2021: 358) menjelaskan bahwa film merupakan bentuk kreativitas pengarang yang dapat berasal dari pengalaman seseorang maupun imajinasi, serta memuat nilai-nilai kehidupan yang dapat diimplementasikan dalam pendidikan. Selain itu, Trianton (2013: 10) menyatakan bahwa film merupakan hasil pemikiran kreatif pengarang yang memuat gagasan, nilai, dan perilaku manusia dalam bentuk teknologi. Oleh karena itu, film dapat digunakan sebagai media penyampaian nilai, termasuk nilai pendidikan karakter.

Film *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan merupakan salah satu film yang menarik untuk dikaji dari perspektif pendidikan karakter. Film ini menampilkan tokoh Ajo Kawir dan Iteung yang mengalami berbagai konflik kehidupan, baik konflik personal, sosial, maupun moral. Melalui tokoh-tokohnya, film ini merepresentasikan nilai-nilai karakter seperti kerja keras, rasa ingin tahu, bersahabat dan komunikatif, tanggung jawab, serta jujur. Nilai-nilai tersebut tampak melalui dialog, perilaku, sikap, dan keputusan tokoh dalam menghadapi persoalan hidup.

Penelitian mengenai pendidikan karakter dalam film telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Nurhuda (2022) mengkaji nilai pendidikan karakter dalam film *Layangan Putus 1A* Produksi MD Entertainment dan menemukan nilai integritas, kebangsaan, keberanian, kasih sayang, kerendahan hati, rasa ingin tahu, religius, demokratis, dan nilai karakter lainnya. Wahyuni (2023) meneliti nilai pendidikan karakter dan moral dalam film *Ali dan Ratu-Ratu Queens* karya Gina S. Noer dan menemukan nilai religius, integritas, nasionalisme, gotong royong, mandiri, serta moral. Sementara itu, Setiawan (2021) mengkaji nilai pendidikan karakter dalam film *A Man Called Ahok* karya Putrama Tuta dan menemukan nilai karakter yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhan, diri sendiri, sesama, lingkungan, dan kebangsaan.

Beberapa penelitian terdahulu juga telah mengkaji film *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas*, tetapi dengan fokus yang berbeda. Mahardika (2022) meneliti representasi maskulinitas tokoh Ajo Kawir menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Hanita Ayu et al. (2023) mengkaji tindak tutur direktif dalam film tersebut. Sofian Pratama Putra (2024) membahas penyimpangan perilaku dalam film, sedangkan Naurah Azizah Fauziyah Suprpto (2023) meneliti representasi nilai sosial. Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, kajian mengenai nilai pendidikan karakter dalam film *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* masih memiliki ruang untuk diteliti secara lebih khusus.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan karena film *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* tidak hanya menyajikan konflik dan hiburan, tetapi juga mengandung nilai pendidikan karakter yang dapat ditafsirkan sebagai pembelajaran moral. Penelitian ini berfokus pada representasi nilai pendidikan karakter dalam film tersebut, khususnya nilai kerja keras, rasa ingin tahu, bersahabat dan komunikatif, tanggung jawab, serta jujur. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan representasi nilai pendidikan karakter dalam film *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan.

2. METODE PENELITIAN (RESEARCH METHOD)

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan moral. Metode deskriptif kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan mendeskripsikan data berupa adegan, dialog, perilaku, dan sikap tokoh yang mengandung nilai pendidikan karakter. Walidin et al. (2015: 7) menyatakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan memahami peristiwa sosial dengan memberikan paparan deskriptif secara menyeluruh, rinci, dan kompleks. Sejalan dengan itu, Sugiyono (2018: 69) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif bertujuan memaparkan suatu hal secara apa adanya dengan data berupa kata-kata, baik tertulis maupun lisan, dari perilaku yang diamati dan ditelaah. Dalam penelitian ini, hasil analisis disajikan dalam bentuk kutipan data dan uraian deskriptif untuk menggambarkan nilai pendidikan karakter dalam film.

Objek penelitian ini adalah nilai pendidikan karakter dalam film *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan. Pendekatan moral digunakan untuk menelaah tindakan, perilaku, dan keputusan tokoh dari sudut pandang etika dan moralitas. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami

nilai baik dan buruk yang tercermin dalam film, terutama nilai-nilai yang berkaitan dengan pembentukan karakter.

Data dalam penelitian ini berupa scene, dialog, perilaku, dan sikap tokoh dalam film *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* yang menunjukkan adanya nilai pendidikan karakter. Sumber data penelitian ini adalah film *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan yang berdurasi 1 jam 51 menit 56 detik dan dirilis pada 2 Desember 2021. Rincian metode tersebut sesuai dengan bagian metode dalam skripsi, yaitu deskriptif kualitatif, pendekatan moral, data berupa scene/dialog/perilaku/sikap tokoh, serta sumber data berupa film yang dianalisis.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak catat. Teknik ini dilakukan dengan menyimak film secara cermat, memperhatikan dialog, adegan, perilaku, dan sikap tokoh, kemudian mencatat bagian-bagian yang mengandung nilai pendidikan karakter. Data yang telah dicatat kemudian diklasifikasikan berdasarkan indikator nilai pendidikan karakter yang ditemukan dalam film.

Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber digunakan untuk meningkatkan kredibilitas data dengan cara memeriksa dan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber pendukung. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi. Analisis isi dilakukan dengan mengkaji dialog dan adegan dalam film secara mendalam, terutama potongan adegan, perilaku, percakapan, serta sikap tokoh dalam menjalankan perannya.

Tahapan analisis data dilakukan melalui tiga langkah. Pertama, reduksi data, yaitu memilih, menyederhanakan, dan merangkum data yang mengandung nilai pendidikan karakter. Pada tahap ini, peneliti menonton film secara berulang untuk menentukan bagian yang relevan dengan fokus penelitian. Kedua, penyajian data, yaitu menyusun data dalam bentuk uraian deskriptif secara informal. Sudaryanto (2015: 241) menyatakan bahwa penyajian informal dilakukan dengan menggunakan kata-kata. Ketiga, verifikasi dan penarikan kesimpulan, yaitu menafsirkan hasil analisis untuk memperoleh simpulan mengenai nilai pendidikan karakter dalam film *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN (RESULT AND DISCUSSION)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa film *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan memuat lima nilai pendidikan karakter, yaitu kerja keras, rasa ingin tahu, bersahabat dan komunikatif, tanggung jawab, serta jujur. Kelima nilai tersebut ditemukan melalui analisis terhadap adegan, dialog, perilaku, dan sikap tokoh, terutama tokoh Ajo Kawir dan Iteung. Temuan ini sesuai dengan hasil skripsi yang menyebutkan bahwa nilai pendidikan karakter utama dalam film tersebut meliputi kerja keras, rasa ingin tahu, bersahabat dan komunikatif, tanggung jawab, serta jujur.

No	Nilai Pendidikan Karakter	Bentuk Temuan dalam Film
1	Kerja keras	Usaha Ajo Kawir dan Iteung dalam menghadapi konflik hidup, pekerjaan, hubungan, dan persoalan pribadi.
2	Rasa ingin tahu	Sikap Ajo Kawir yang berusaha mengetahui peristiwa di sekitarnya.
3	Bersahabat dan komunikatif	Interaksi Ajo Kawir dengan sahabatnya serta komunikasi Ajo Kawir dan Iteung.
4	Tanggung jawab	Kesediaan tokoh menerima risiko dan konsekuensi dari pilihan serta tindakan yang dilakukan.
5	Jujur	Keterbukaan Ajo Kawir dan Iteung dalam menyampaikan keadaan yang sebenarnya.

Nilai kerja keras tampak melalui tokoh Ajo Kawir dan Iteung. Zubaedi (2018: 91) menjelaskan bahwa kerja keras merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang dengan penuh tanggung jawab, dedikasi, tekad, dan ketekunan untuk mencapai tujuan. Dalam film ini, Ajo Kawir digambarkan sebagai tokoh yang berusaha menghadapi persoalan hidupnya, termasuk keinginannya untuk menyembuhkan impotensi yang dialaminya. Ia juga berusaha meninggalkan kehidupan lamanya dan membuka usaha bengkel sebagai bentuk tanggung jawab terhadap kehidupannya. Sikap tersebut menunjukkan adanya usaha untuk memperbaiki keadaan melalui tindakan yang tekun dan bertanggung jawab.

Nilai kerja keras juga terlihat pada tokoh Iteung. Iteung digambarkan sebagai perempuan yang memiliki tekad kuat dalam menjalankan tugas dan keputusan hidupnya. Pada adegan ketika Iteung menjaga proyek Pak Lebe, ia menunjukkan dedikasi terhadap tugas yang diberikan kepadanya. Selain itu, Iteung juga

menunjukkan kerja keras ketika berupaya membalaskan dendam suaminya. Walaupun tindakannya menimbulkan konsekuensi moral dan hukum, sikap tersebut memperlihatkan adanya tekad, keberanian, dan kesungguhan dalam mencapai tujuan yang dianggap penting oleh tokoh. Dengan demikian, nilai kerja keras dalam film ini direpresentasikan melalui usaha tokoh untuk memperjuangkan tujuan hidup, menghadapi hambatan, dan bertahan dalam konflik.

Nilai rasa ingin tahu ditunjukkan melalui tokoh Ajo Kawir. Zubaedi (2018: 92) menyatakan bahwa rasa ingin tahu merupakan perilaku seseorang yang menunjukkan usaha untuk menemukan sesuatu yang ingin dipelajari atau dipahami. Dalam film, nilai ini tampak pada adegan ketika Ajo Kawir kecil mengintip dua orang yang mendatangi rumah Rona Merah. Adegan tersebut menunjukkan dorongan Ajo Kawir untuk mengetahui peristiwa yang sedang terjadi di sekitarnya. Namun, rasa ingin tahu tersebut juga menimbulkan konsekuensi buruk karena ia menyaksikan peristiwa yang tidak pantas dan kemudian mengalami trauma. Hal ini menunjukkan bahwa rasa ingin tahu perlu diarahkan pada hal yang baik dan sesuai dengan norma, sebab rasa ingin tahu yang tidak terkendali dapat membawa dampak negatif.

Nilai bersahabat dan komunikatif terlihat melalui interaksi Ajo Kawir dengan orang-orang di sekitarnya. Zubaedi (2018: 90) menjelaskan bahwa bersahabat dan komunikatif adalah perilaku yang menunjukkan ketertarikan untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Dalam film ini, Ajo Kawir digambarkan sebagai tokoh yang mampu berkomunikasi dengan sahabatnya. Ia menceritakan perasaannya kepada sahabatnya ketika jatuh cinta kepada Iteung. Keterbukaan tersebut menunjukkan bahwa komunikasi menjadi sarana penting dalam menjalin hubungan sosial.

Selain Ajo Kawir, Iteung juga menunjukkan nilai bersahabat dan komunikatif. Hubungan Ajo Kawir dan Iteung berkembang melalui komunikasi yang intens, baik dalam situasi konflik maupun dalam hubungan personal. Komunikasi yang terbangun di antara keduanya memperlihatkan bahwa manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan interaksi, keterbukaan, dan kemampuan menyampaikan perasaan. Dengan demikian, nilai bersahabat dan komunikatif dalam film ini ditampilkan melalui kemampuan tokoh menjalin hubungan, menyampaikan pikiran, serta membangun kedekatan dengan orang lain.

Nilai tanggung jawab menjadi salah satu nilai dominan dalam film ini. Zubaedi (2018: 93) menyatakan bahwa tanggung jawab adalah perilaku manusia untuk memenuhi tugas terhadap diri sendiri, masyarakat, dan Tuhan. Dalam film, Ajo Kawir menunjukkan tanggung jawab ketika menerima konsekuensi atas tindakan yang dilakukannya. Ketika Ajo Kawir menerima tugas dari Paman Gembul untuk membunuh Si Macan, ia harus menanggung akibat dari tindakannya, termasuk ditangkap dan dipenjara. Hal ini menunjukkan bahwa setiap tindakan memiliki risiko dan konsekuensi yang harus diterima oleh pelakunya.

Nilai tanggung jawab juga terlihat pada tokoh Iteung. Iteung harus menanggung akibat dari tindakannya setelah membunuh dua oknum polisi yang menjadi penyebab trauma Ajo Kawir. Pada adegan ketika Iteung didatangi polisi, ia dibawa untuk mempertanggungjawabkan perbuatannya. Adegan ini menunjukkan bahwa tanggung jawab tidak hanya berkaitan dengan keberanian mengambil keputusan, tetapi juga kesediaan menerima akibat dari keputusan tersebut. Dalam konteks pendidikan karakter, hal ini memberikan pemahaman bahwa setiap individu harus mempertimbangkan akibat moral, sosial, dan hukum dari tindakannya.

Nilai jujur ditunjukkan melalui keterbukaan tokoh dalam menyampaikan keadaan yang sebenarnya. Zubaedi (2018: 91) menyatakan bahwa jujur adalah sikap dan tindakan yang menjadikan seseorang sebagai pribadi yang dapat dipercaya. Dalam film, Ajo Kawir menunjukkan kejujuran ketika menyampaikan kondisi dirinya kepada Iteung. Ia tidak menyembunyikan kenyataan bahwa dirinya mengalami impotensi. Kejujuran tersebut menjadi bentuk keterbukaan dalam hubungan personal, meskipun kenyataan yang disampaikan dapat menimbulkan rasa malu atau ketidaknyamanan.

Nilai jujur juga tampak pada tokoh Iteung. Salah satu bentuk kejujuran Iteung terlihat ketika ia menyampaikan kepada Ajo Kawir bahwa dirinya sedang hamil. Kejujuran tersebut membawa konsekuensi terhadap hubungan rumah tangganya, tetapi tetap menunjukkan keberanian tokoh untuk menyampaikan kebenaran. Dalam konteks pendidikan karakter, kejujuran yang ditampilkan dalam film ini mengajarkan bahwa menyampaikan kebenaran merupakan sikap moral yang penting, meskipun kebenaran tersebut menyakitkan dan berisiko menimbulkan konflik.

Berdasarkan pembahasan tersebut, film *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan merepresentasikan nilai pendidikan karakter melalui konflik dan perjalanan hidup tokoh-tokohnya. Nilai kerja keras, rasa ingin tahu, bersahabat dan komunikatif, tanggung jawab, serta jujur tidak disampaikan secara langsung, melainkan melalui adegan, dialog, perilaku, dan keputusan tokoh. Film ini menunjukkan bahwa karya sastra berbentuk film dapat menjadi media refleksi moral bagi penonton. Nilai-nilai karakter yang ditemukan dalam film dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembelajaran, khususnya untuk memahami pentingnya sikap jujur, bertanggung jawab, komunikatif, memiliki rasa ingin tahu yang terarah, serta bekerja keras dalam menghadapi persoalan hidup.

4. KESIMPULAN (CONCLUSION)

Berdasarkan hasil penelitian, film *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan merepresentasikan nilai pendidikan karakter melalui adegan, dialog, perilaku, dan sikap tokoh. Nilai-nilai pendidikan karakter yang ditemukan meliputi kerja keras, rasa ingin tahu, bersahabat dan komunikatif, tanggung jawab, serta jujur. Nilai kerja keras tampak melalui usaha tokoh Ajo Kawir dan Iteung dalam menghadapi persoalan hidup dan memperjuangkan tujuan masing-masing. Nilai rasa ingin tahu tercermin melalui dorongan tokoh untuk memahami peristiwa yang terjadi di sekitarnya. Nilai bersahabat dan komunikatif terlihat dari hubungan sosial dan komunikasi antartokoh. Nilai tanggung jawab ditunjukkan melalui kesediaan tokoh menerima konsekuensi dari tindakan yang dilakukan, sedangkan nilai jujur tampak melalui keterbukaan tokoh dalam menyampaikan keadaan yang sebenarnya.

Film ini tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai media pembelajaran moral yang dapat memberikan pemahaman kepada penonton mengenai pentingnya karakter positif dalam kehidupan. Melalui konflik dan perjalanan tokohnya, film ini menunjukkan bahwa nilai pendidikan karakter dapat disampaikan secara tidak langsung melalui karya sastra berbentuk film. Oleh karena itu, film *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* dapat dimanfaatkan sebagai bahan apresiasi sastra sekaligus media pendukung dalam penanaman nilai karakter, khususnya bagi peserta didik. Temuan ini sejalan dengan isi skripsi yang menyatakan bahwa film tersebut memuat nilai pendidikan karakter dan dapat memberikan kesadaran kepada pembaca atau penonton mengenai nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.

REFERENCES

- Al-Ma'ruf, & Farida, N. (2019). *Pengkajian Sastra Teori dan Aplikasi*. CV. Djiwa Amarta Pres.
- Ardiansyah, N., Sabri, Y., Sudrajat, R. T., Muslim, F., & Aprian, R. S. (2018). Analisis Nilai Religius Dalam Film Negeri 5 Menara Yangdiadaptasi Dari Novel Ahmad Fuadi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(5), 839–846.
- Azzet, M. A. (2011). *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. AR-Ruzzmedia.
- Himawan, P. (2008). *Memahami Film*. Homerian Pustaka.
- Morelent, Y. (2015). Pengaruh Penerapan Kurikulum 2013 Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar Negeri 05 Percobaan Pintu Kabun Bukittinggi. *Gramatika STKIP PGRI Sumatera Barat*, 1(2), 141–152. <https://doi.org/10.22202/jg.2015.v1i2.1234>
- Mulyasa, E. (2011). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bumi Aksara.
- Nilamsari, A., Fardani, M. A., & Kironoratri, L. (2023). Pendidikan Karakter Peduli Sosial Melalui Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 490–498. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4695>
- Nurhaspiah, Muttalib, A., & Zulmaizar, M. M. (2020). Nilai-Nilai Pendidikan Pada Film “Rudy Habibie” Karya Hanung Bramantyo Menggunakan Teori Struktural. *Journal Peguruang*, 2(2), 270–275.
- Nurhuda, A. (2022). Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Layanan Putus 1a Produksi Md Entertainment. *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*, 13(1), 33. <https://doi.org/10.26418/j-psh.v13i1.52107>
- Puspa, D. (2014). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Kewarganegaraan untuk Mengembangkan Karakter Siswa. *JPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 23(1), 11.
- Rofi'ie, A. H. (2017). Pendidikan Karakter Adalah Sebuah Keharusan. *WASKITA: Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter*, 1(1), 113–128. <https://doi.org/10.21776/ub.waskita.2017.001.01.7>
- Setiawan, F., Umayana, N. M., & Ulfyani, S. (2021). Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film “a Man Called

- Ahok” Karya Putrama Tuta. *Journal Prosiding Seminar Literasi Nasional*, 6(1), 357–372.
- Sudaryanto. (2015). *Metode Dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Sanata Dharma University.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif*. Alfabeta.
- Sulistyowati, E. (2012). *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*. PT. Citra Aji Parama.
- Sumarno, M. (2017). *Apresiasi Film*. Grasindo: Pusat Pengembangan Perfilman, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Trianton. (2013). *Film Sebagai Media Belajar*. Graha Ilmu.
- Wahyuni, R. S., Wardarita, R., & Emmawati, E. (2023). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dan Moral Dalam Film Ali Dan Ratu-Ratu Queens. *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 13(1), 1–17. <https://doi.org/10.31851/pembahsi.v13i1.11163>
- Walidin, W., Saifullah, & Tabrani. (2015). *Metodologi penelitian kualitatif & grounded theory*. FTK Ar-Raniry Press.
- Yahya, M. S. (2018). *Pendidikan Karakter Berbasis Ideologi*. Lontar Mediatama. Zubaedi. (2018). *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Kencana.